



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37
Telp. (031) 505 3127, 504 1097 Faks. (031) 505 3127 Surabaya
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234,
Telp. (031) 8281183, 8281183
e-mail: fish.unipasby.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Adisty Najnin Julieta
NIM : 195200001
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Indonesia
JUDUL SKRIPSI : Analisis Semantik Maksud Pada Antologi Puisi
Kartini 2021
PEMBIMBING : Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
PERIODE : 2022/2023
TGL PENGAJUAN :

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1.	26 Juli 2022	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	18 Agustus 2022	Proposal (Bab 1 revisi)	<i>[Signature]</i>
3.	10 September 2022	Proposal bab 1-3 (revisi)	<i>[Signature]</i>
4.	6 Oktober 2022	Proposal bab 1-3 (revisi)	<i>[Signature]</i>
5.	20 November 2022	Bab 1-3 (revisi)	<i>[Signature]</i>
6.	30 Desember 2022	Bab 1-3 (revisi)	<i>[Signature]</i>
7.	3 Januari 2023	Bab 1-3 (acc)	<i>[Signature]</i>
8.	4 Januari 2023	Bab 4-5 dan korpus data (revisi)	<i>[Signature]</i>
9.	6 Januari 2023	Bab 4-5 dan korpus data (revisi)	<i>[Signature]</i>
10.	16 Januari 2023	Keseluruhan acc	<i>[Signature]</i>

Selesai bimbingan skripsi tanggal 19 Januari 2023



Dr. Sunu Catur Budiyono, M.Hum.
NPP 9102317/DY

Dosen Pembimbing

Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
NIDN 0730116602



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus 1: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5041190, 5041097 Surabaya 60245

Kampus 2: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281183, Surabaya 60243

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adisty Najnin Julieta
NIM : 195200001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Taggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023
Judul Skripsi : Analisis Semantik Maksud Pada Antologi
Puisi Kartini 2021
Penguji I : Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd.
Penguji II : Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1.	Redaksional Judul dan Rumusan Masalah		
2.	Bab 2 Kerangka Konseptual		
3.	Bab 3 Prosedur Pengumpulan Data		
4.	Daftar Pustaka		

Batas waktu revisi proposal : 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I

Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0708048301

Dosen Penguji II

Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
NIDN 0730116602

LAMPIRAN 4
KORPUS DATA JENIS SOSIOLEK

Judul	Data	Bunyi Puisi	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
Kartini Masa Depan (KMD)	1	Biarlah hitam mata ku , kapal tangank ku , rontok rambut ku .	Paralelisme	Dikatakan paralelisme karena pada larik puisi tersebut terjadi perulangan kata yang sama pada satu baris, yaitu kata mata ku , tangank ku , dan rambut ku .
	2	Bila satu buku saja sudah menjadi penerang jalan .	Metafora	Dikatakan metafora karena buku dibandingkan sifatnya dengan lampu yang mampu memberi penerang. Buku dianggap sebagai penerang untuk memperoleh pengetahuan.

	3	Akan <i>ku seberangi pelita kepada perempuan Indonesia</i> ku	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kalimat <i>ku seberangi pelita kepada perempuan Indonesia.</i>
Kartiniku Kini (KK)	1	Saat pena kau tempelkan secarik kertas Tersusunlah kata-kata sukma meretas Membawa perubahan awal sepintas Hingga kaummu menyambut penuh antusias	Aliterasi	Dikatakan aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf <i>S</i> .

	2	<i>Saatnya dirimu</i> membekali literasi <i>Saatnya dirimu</i> penuh berinovasi	Paralelisme	Dikatakan Paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu bait, yaitu kata <i>Saatnya dirimu</i> .
	3	Sebait paragraf <i>merubah peradaban</i>	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kata <i>merubah peradaban</i> .

	4	Sudahkah dirimu menyelami <i>diri</i>	Metafora	Dikatakan metafora karena diri (seseorang) dibandingkan sifatnya dengan lautan yang dianggap dalam. <i>Diri</i> memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga diri dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.
--	---	---------------------------------------	----------	---

Cinta Membaca (CM)	1	<i>Ilmu</i> seluas lautan	Metafora	Dikatakan metafora karena ilmu dibandingkan sifatnya dengan lautan yang dianggap luas. <i>Ilmu</i> dianggap sebagai gudangnya pengetahuan yang karena objek ilmu sudah diuji dan disusun secara sistematis, maka memberikan hasil yang lebih rinci dan sangat luas.
	2	Selalu dinanti peranmu <i>di bumi ini</i>	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kata <i>di bumi ini</i> .

	3	Tuangkan apa isi dalamnya Tuangkan dalam bentuk Oleh tulis	Paralelisme	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kata tuangkan .
Tanduk Perempuan (TP)	1	Siapa yang segan suruh kami untuk menunduk?	Retoris	Dikatakan retoris karena menggunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban pada larik puisi.
	2	Baswara rupa kami , buntara jiwa kami	Paralelisme	Dikatakan Paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu baris, yaitu kata kami .

	3	Jangan piker kami tak punya tanduk Kami dapat saja buas nan liar menyeruduk Pengetahuan membuat kami tak lagi terpuruk	Aliterasi	Dikatakan Aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf K .
Emansipasi Masa Kini (EMK)	1	Wanita yang penuh perhatian merawat sesama Wanita yang punya semangat dalam berkerja	Paralelisme	Dikatakan Paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu baris, yaitu kata wanita .
	2	Wanita yang penuh sayang mendidik anak bangsa	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kata anak bangsa .

	3	Kami wanita yang tangguh dan mandiri Namun tetap lembut dalam pribadi Penuh cita cinta kasih dan berbakti Selalu terjaga dan terpatri dalam hati	Aliterasi	Dikatakan Aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf I .
Mencari Kartini (MK)	1	Kami terus bertanya seolah kami tercipta dari <i>seribu bibir</i> .	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kata <i>seribu bibir</i> .
	2	Di <i>huruf-huruf</i> yang kau <i>lahirkan</i>	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan huruf dengan sifat, yaitu pada kata <i>huruf</i>

				dengan <i>lahirkan.</i>
	3	<i>Rupa</i> huruf <i>Rupa</i> wajah <i>Rupa</i> cita-cita	Paralelisme	Dikatakan paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu baris, yaitu kata <i>rupa.</i>
	4	<i>Mengepak</i> lalu bersemayam pada tubuh <i>buku</i> yang beku	Personifikasi	Dikatakan personifikasi karena membandingkan <i>buku</i> sebagai benda tidak bernyawa dan seolah-olah membuatnya memiliki sifat hidup dengan kata <i>mengepak.</i>

Para Maharani Pembangun Negeri (PMPN)	1	Sepintas <i>rapuh</i> namun <i>kukuh</i>	Paradoks	Dikatakan paradoks karena mengandung pertentangan yang nyata antara kata <i>rapuh</i> yang memiliki arti lemah dengan kata <i>kukuh</i> yang memiliki arti kuat di dalam satu kalimat.
	2	<i>Tak</i> lagi bergulana dalam gulita <i>Tak</i> akan gundah dalam hening eksistensi <i>Tak</i> perlu berelegi dalam binary asmaloka	Paralelisme	Dikatakan paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu baris, yaitu kata <i>tak</i> .
	3	PUPUK BIBITNYA DENGAN AKSARA	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan fisik dengan ide, yaitu pada kata BIBITNYA

				dengan AKSARA.
Literasi Ajeng Pekerti (LAP)	1	Jemari gemar berpikir , logika asri bergelora	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan fisik dengan ide, yaitu pada kata jemari dengan berpikir .
	2	Jejer dan jejak gubahan tangan sang Putri Semajemuk rantai garis emansipasi Mekar berkelakar, berakar Jati suci Santun meracik stigma, meramu juta profesi	Aliterasi	Dikatakan Aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf i .

	3	Bermain bagaikan bintang , lincah berima edukasi	Personifikasi	Dikatakan personifikasi karena membandingkan bintang sebagai benda langit dan seolah-olah membuatnya memiliki sifat hidup dengan kata bermain .
Untukmu, Kartini Literasi (UKT)	1	Niatnya membumikan literasi, sejernih pantai Pandanan	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan ide dengan sifat, yaitu pada kata literasi dengan sejernih .
	2	Bahwa niatnya tulus, tak terukur meski sampai angkasa	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada

				kata <i>sampai angkasa</i> .
	3	Tak kenal lelah berjuang, hingga temukan titik terang Pengorbanannya tak berbilang, tuk bangsanya yang ia sayang	Aliterasi	Dikatakan Aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf <i>g</i> .
Kartini, Laksana Pertiwi (KLP)	1	<i>Sayap perjuangan</i> telah dibentangkan	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan fisik dengan ide, yaitu pada kata <i>sayap</i> dengan <i>perjuangan</i> .
	2	<i>Dalam</i> sukma tak pernah terganti	Paralelisme	Dikatakan paralelisme karena menggunakan pengulangan

		<i>Dalam</i> raga pancarkan cakrawala		yang sama pada satu baris, yaitu kata <i>dalam</i> .
	3	Di sana <i>kematian</i> menjadi awal <i>kehidupan</i>	Paradoks	Dikatakan paradoks karena mengandung pertentangan yang nyata antara kata <i>kematian</i> dengan kata <i>kehidupan</i> .
	4	<i>Menarikan pena</i> tak bertinta di atas lembar kertas	Personifikasi	Dikatakan personifikasi karena membandingkan <i>pena</i> sebagai benda tidak bernyawa dan seolah-olah membuatnya memiliki sifat hidup dengan kata <i>menarikan</i> .

	5	Dalam raga pancarkan cakrawala	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi. Raga dianggap dapat memancarkan langit, yaitu pada kata cakrawala .
Surat Kartini (SK)	1	Berulang kali kubaca suratmu Tidak ada pilihan, selain maju	Aliterasi	Dikatakan aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf u .
	2	Surat-suratmu Bagai taksu	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan benda dengan sifat, yaitu pada kata surat-suratmu

				dianggap seperti kekuatan. Taksu dianggap sebagai penguat untuk membangkitkan dan meningkatkan daya kreativitas.
Perempuan Berdaya (PB)	1	Literasi jadi santapan anak zaman a	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan ide dengan fisik, yaitu pada kata literasi dianggap sebagai kemampuan seseorang dalam berbahasa dengan kata santapan yang dianggap menjadi bekal pada anak zaman sekarang.

	2	Memberi <i>sejuta semangat</i>	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kata <i>sejuta semangat</i> .
	3	Peran kartini masa kini Cinta kasih memberi naluri	Aliterasi	Dikatakan aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf <i>i</i> .
Literasi Ubah Negeri (LUN)	1	Kau tuntun mereka yang <i>buta aksara</i>	Eufemisme	Dikatakan eufemisme karena menggunakan kata <i>buta aksara</i> yang memiliki arti tidak bisa membaca dan menulis untuk kesopanan.

	2	<i>Ini</i> bapak Budi <i>Ini</i> ibu Budi	Paralelisme	Dikatakan paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu baris, yaitu kata <i>ini</i> .
	3	<i>Mengharumkan</i> nama <i>pertiwi</i>	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan sifat dengan benda, yaitu pada kata <i>mengharumkan</i> dengan <i>pertiwi</i> .
	4	Bekali negeri dengan literasi Untuk bersaing diglobalisasi Semua berkat emansipasi Yang kau perjuangkan dari dulu hingga kini	Aliterasi	Dikatakan aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf <i>i</i> .

Kartini Milenial (KM)	1	<p>Kau kini tak lagi harus berada di belakang.</p> <p>Ucapkanlah terima kasih pada seorang pengarang;</p> <p>Yang menulis surat-surat ke kawannya di negeri orang.</p> <p>Suarakan keinginan kaummu untuk bebas bertualang di padang ilalang.</p>	Aliterasi	<p>Dikatakan aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf g.</p>
	2	<p><i>Kebayamu</i> dijahit dengan benang-benang <i>literasi</i>.</p>	Metafora	<p>Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan benda dengan ide, yaitu pada kata <i>kebayamu</i> dianggap pakaian yang dibuat penuh pengetahuan.</p> <p><i>Literasi</i></p>

				dianggap pengetahuan yang menjadi alas seseorang dalam berpengetahuan.
	3	<i>Kadang</i> ada terlalu banyak buku, dan terlalu sedikit waktu. <i>Kadang</i> ada terlalu banyak waktu, dan terlalu sedikit buku	Paralelisme	Dikatakan paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu baris, yaitu kata <i>kadang</i> .
Literasi Menyibak Kegelapan (LMK)	1	<i>Kegelapan yang telah</i> mengekangmu <i>Kegelapan yang telah</i> memasungmu <i>Kegelapan yang telah</i> membelenggumu	Paralelisme	Dikatakan paralelisme karena menggunakan pengulangan yang sama pada satu baris, yaitu kata <i>Kegelapan yang telah</i> .

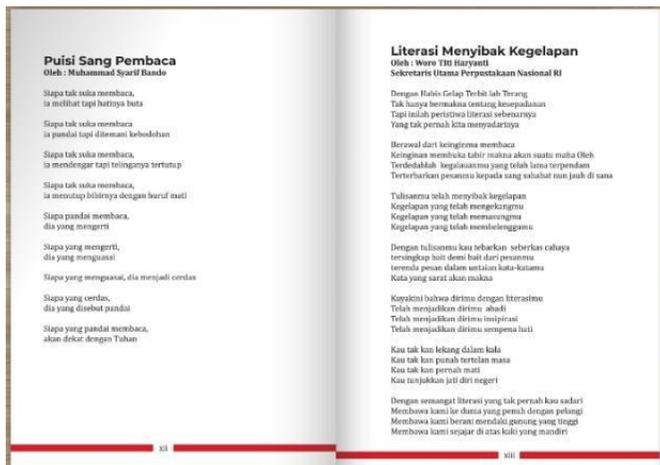
	2	Kuyakini bahwa <i>dirimu</i> dengan <i>literasimu</i>	Metafora	Dikatakan metafora karena adanya penggunaan perbandingan fisik dengan ide, yaitu pada kata <i>dirimu</i> dianggap kita berpegang pada literasi. <i>Literasimu</i> dianggap ada pada dirimu.
	3	Membawa kami ke dunia yang <i>penuhi dengan pelangi</i>	Hiperbola	Dikatakan hiperbola karena adanya penggunaan kata-kata berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu pada puisi, yaitu pada kata <i>penuhi dengan pelangi</i> .

	4	Dengan semangat literasi yang tak pernah kau sadari Membawa kami ke dunia yang penuh dengan pelangi Membawa kami berani mendaki gunung yang tinggi Membawa kami sejajar di atas kaki yang mandiri	Aliterasi	Dikatakan aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf <i>i</i> .
Puisi Sang Pembaca (PSP)	1	Siapa tak suka membaca, ia melihat tapi hatinya buta	Aliterasi	Dikatakan aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan larik puisi, yaitu huruf <i>a</i> .
	2	Ia <i>pandai</i> tapi ditemani <i>kebodohan</i>	Paradoks	Dikatakan paradoks karena mengandung pertentangan yang nyata antara kata

				<i>pandai</i> dengan kata <i>kebodohan</i> .
--	--	--	--	---

LAMPIRAN 3 ANTOLOGI

PUI SI KARTINI 2021





Literasi Ubah Negeri

Oleh: Khanipah

Dulu kau diam diri di rumah,
Naman kini menduduki berbagai ranah
Kau perjuangin emaripasi
Majukan bangsa dengan budaya literasi

Kau tuntutin mereka yang buta aksara
Ajari mereka bagaimana membaca
Bukan untuk kesombongan
Naman demi kemajuan peradaban

Berawal dari
Ini Bapak Budi
Ini Ibu Budi
Suaramu terdengar lirih
Naman manpa mengubah negeri

Dengan literasi kau paparkan tajuan diri
Berbalik pada negeri
Menghamburkan nama peranti
Utuk kejayaan diri dan nanti

Belah negeri dengan literasi
Utuk bersatng diglobalisasi
Semua berkat emansipasi
Yang kau perjuangkan dari dulu hingga kini

Brebes, 4 April 2021

8

Pesan Pujangga

Oleh: Zahratul Laili

Jenari bicara,
Meranglai alunan kata yang tak berpijak pada bumi
Menyampaikan sebuah pesan kepada sebagian penduduknya
Mengalif serpihan aksara menjadikn sebuah diksi
Mengalukan syair agar mereka tahu perhalunya

Kepada penduduk bumi,
Tanah gersang merindukan air mata awan
Daun jatuh terserk untuk melayang
Seperti buku berdebu yang menungga di perpustakaan
Seperti ilmu pengetahuan yang menungga untuk dipinang

Kepada perempuan masa kini,
Jangan padamkan lilin-lilin yang telah dinyalakan
Jangan abiskan sungeni dengan macan
Kau adalah pencetak generasi
Harusnya kau nyatakan jiwa literasi

Dari jumarimu yang memalihkan kata dengan isidah
Dari bicaramu yang menyampaikan berjuta pengetahuan
Dari pikiranmu yang menyipkan gadangnya lima
Dari media sosial tempattu mencari hal baru dan menjelajahi dunia

Satu hal kami para pujangga titipkan,
Jadilah Kartini masa kini
Utuk mencetak generasi unggul
Berbudu pekeriti, serta
Berjiwa literasi

Benjermasin, 14 April 2021

9

"Guruku, Kartiniku "

Oleh: Efa Madani

Wahai guruku, ibu kartiniku,
Pengeja langkah yang buta akan setiap ilmu
Membuka luas wawasan jendca pengetahuanku
Panutan negeri dalam bertindak dan bertutur bahu
Penak kasih, santun, dan cerdas layaknya ibundaku

Wahai guruku, ibu kartiniku,
Aku terlahir dengan banyak kebutaan aksara
Ditempa dengan beragam cara untuk menghadapi dunia
Ibu kartini, keinginan dimasa lalu mu kini menjadi nyata
Meski ragamu tidak, tetapi kami rasakan jiwamu terlay ada

Wahai Ibu Raden Ajeng Kartini,
Banggailah kau akan guru penerusmu di masa kini?
Tak ada lagi yang membelengga hati surami
Ibuh berekspresi dan memidik diri, mencari diri
Dan ibu garuku, penuntun memuja setiap mimpi

Kebudayaan jiwa dalam tiap-tiap literasi
Membangkitkan kami dari gelapnya sisi
Kini pemuda bangsa bangkit turut mengabdikan
Demi membangkitkan pendidikan negeri
Menghapus kebodohan di zaman teknologi

Kulihat banyak buku dari berbagai nusantara
Atau hah kas Negara untuk memcerandikan bangsa
Kini semua aksara terbuka untuk kita membuka mata
Bukan hanya bangsawan yang bisa belajar dan membaca
Di kota dan semoga pelosok desa

10

Kartini Milenial

Oleh : Azwar Aswin

Kau kini tak lagi harus berada di belaiang
Uapakanlah terima kasih pada orang-orang pengarang
Yang memulit surut-surut ke kawasanya di negeri orang,
Suarakan keinginan kaummu untuk bebas bertulang di padang ilalang.

Kebohyan diakhir dengan berang-benang literasi,
Bartimu ditulis dengan kebebasan berekspresi,
Rambutmu kau saungul dengan pena,
Sandak kebaya kau garut dengan sepatu kets.

Kadang ada terlalu banyak buku,
dan terlalu sedikit waktu,
Kadang ada terlalu banyak waitro,
dan terlalu sedikit bus.

Karena Itulah kawanku Kartini Milenial
rela membawa buku ke pelosok-pelosok tepi,
mengajak siapapun yang dia temui
untuk jatuh cinta pada kata-kata.

Karena Itulah kawanku Kartini Milenial
rela membawa buku ke tengah-tengah ramal,
mengajak siapapun yang dia temui
untuk jatuh bangun pada cita-cita.

Jakarta Timur, 13 April 2021

11

Literasi Kartini

Oleh: Naorit

Kartini mengajarkan kami
Bahwa tulisan itu adalah ungkapan ekspresi
Menjadi adalah menyanyai ide
Menjadi gagasan yang mendobrak tradisi

Kartini meyakinkan kami bahwa
Membaca itu membuka jendela dunia
Mengisi pikiran dengan pengetahuan
Membuka diri pada kesempatan

Kartini membuktikan kekuatan bahasa
Bertata krama gadis Jawa
Bertutur Bahasa Indonesia
Berkomunikasi Bahasa Belanda dengan sempurna

Kartini menaruhkan kepada kami
Bahwa revolusi berakar dari rumah
Pendidikan pertama kami adalah bunda
Yang mengajarkan kami berikhtisar dan memasukkan cita-cita

Kartini mendorong kami maju
Dengan senjata kertas, pena dan buku
Kaki kami memang menjelak tanah
Tapi wawasan kami luas sebas angkasa

16

Kartini Masa Depan

Oleh: Fiddinillah

Aku perempuan Indonesia
Menelan gelap menjadi pagi
Meruntang kebodohan diri sebagai jari diri seorang aku

Mungkin lelah mengada berkata sudah
Tapi sadar, diri kecil menyandang cita tinggi
Bila satu buku saja sudah menjadi penerang jalan,
Membias ke segala penura,
Memerobos celah tirai jendela dunia
Mengapa tak kauaha satu buku lagi saja?

Aku perempuan Indonesia
Tak akan buta menjadi identitasku
Bila poyahnya literasi menjadikanku bungkam, aku tak mau
seperci itu.
Biarlah bitan mataku, kapal tanganku, rambutku
Jauh lebih baik bagiku dari pada gelap dunia ku

Aku mampu beridapa
Kelah, bila mana aku dapat melihat dunia
Akan ku seberangi pelita kepada perempuan Indonesia ku

Aku perempuan Indonesia
Aku potensi Indonesiaku

28

Perempuan di Antara Buku

Oleh: Rustian AlAnsori

Pagi masih pandemi
Perempuan berseragam rapi
Menyusuri pagi
Menaja perpustakaan Matahari

Perempuan di antara buku
Penjaga ilmu
Menguatkan peradaban
Telah membuka pintu perpustakaan

La yang tahu Murasaki Shikibu perempuan Jepang penulis pertama
di dunia
la juga tahu Kartini setelah membaca Habis Gelap Terbitlah Terang
la sedang bermimpi ingin memul buku tentang dunia
la sedang membuat perpustakaan leleh terang

Adalah perempuan penjaga perpustakaan desa
Datang bertika pagi pulang bertika senja
Tidak menyerah karena sedikit gaji
la sedang menhidupkan kumpangka yang masih sepi literasi

Singaperit, 14 April 2022

17

Membaca Tiada Henti

Oleh: Kartini

Hari berganti seiring bergesernya mentari
Teriring pandemi acopyutkan kondisi
Kamu hawa hangat berliterasi
Terus, terulah membaca dari generasi

Belain tanganmu menghagangkan
Lembut tutur-kotaku menungkan
Kebiasaan dicuma mengantarakan jalan kita
Keleasan pandanganmu gambar kasihnya

Kamu hawa membaca dan beroleh
Tak kenal leleh tiada putus asa
Melek teknologi berinovasi
Berjawa anggan berempati

Kartini muda nan beroleh
Berliterasi terus dalam mandiri
Jalani tantangan laju kedopon
Tekad menyala tuk generasi

Kartini...
Tetap berkreasi di berbagai situasi
Olehmu selalu dinanti
Menghiasi dunia ilmu dan pekeriti

Kartini...
Ditangannya kebanga beridit
Karakter, inovasi, literasi
Satu tekad bangun negeri

29

/10/

bermimpi harapan baru
juga kau kirimkan ke ladang parlemen negeri
lewat doa-doa yang tak habis dimakan masa
malah semakin mekar di perkotaan istana
melahirkan semangat keteladanan
pada bisar-bisar lerdamatan
terpuncar kebaghayaan
peseter tabia yang tiada pengakhiran
bergerak dengan langkah penghormatan
bertutur dengan bahasa perlimdaman
berhikmah bersama para pendekar hela rakyat
Nusantara

/11/

Maret

Empat tahun lalu

kompek bunga mekar lagi terstrim eraban
mentari bersinar lebih terang dari biasanya
mentakwilkan rindu yang ditikirkan zaman
kau Pahlawan!
menaruh aroma bunga kecintaan
squad syukur tiada penghabisan
di dedaunan sergo itelah pujian dilafalkan
bersama kibar merah putih dan kumandang Indonesia Raya
kami mencaitamu, lebih dari gelar yang tersemat untakmu,
kau kemahli menghadap Sang Penilik Senemta

/12/

dan laialah, sedalan dari tanah Bina ma Mburi
literat sejati, berjawa Kartini,
Sang Ina Ka'u Mari!

*Sebutan oleh masyarakat Bina yang bermakna Ibu Besar Maryam
Penjaja Kisah Kimo*

38

Emansipasi Masa Kini

Oleh : Waidah

Emansipasi masa kini
Kami wanita yang berjaung untuk meraih mimpi
Dengan semangat penuh dedikasi
Tidak hilang lodrat tetap menjunjung kebornaman diri

Kami wanita dalam inspirasi

Wanita yang pemah cinta kasih menjaga luharga
Wanita yang penuh sayang mendidik anak bangsa
Wanita yang penuh perhatian merasat sesama
Wanita yang punya semangat dalam bekerja
Wanita yang berOleh dan berekreasi
Wanita yang mendedikasikan untuk negeri
Dan semua wanita yang membawia niali
Dalam Panji perjuangan wanita sejati

Kami wanita yang tangguh dan mandiri
Namus tetap lembut dalam perilaku
Pemah cinta kasih dan berhati
Selalu terjaga dan terpatni dalam hati

Tepat, 8 April 2021

39

Mencari Kartini

Oleh : Rialita Fitra Asmara

Rupa huruf

Rupa wajah

Rupa cita-cita

Sajap bertumbuh pada tubuh mereka

Menggapak lalu bersemayam pada tubuh buka yang beku

Di perpustakaan yang menguar aroma doa

dari bibir penuh kata memancar cahaya

menyoapa kami dengan debar gembira

"Kau mencari Kartini?" tanyanya.

Kami mengangguk

Kani pun diajak dengan langkah tergesa

Ke tubuh buka yang beku

"Kartini ada di sini?" tanya kami dengan suara paras.

Kartini adalah pengetahuan yang menempel

pada buku-buku yang dilekap suany

dan sepi san sanarat.

di perpustakaan yang tubuhnya disiram gerimis air mata sendat

"Selain itu di mana lagi?"

kami terus bertanya seolah kami terjepta dari seribu bibir.

di huruf-huruf yang kau lekukan

dari rahim cita-cita telusur informasi

lalu, kau jelaskan ia pada perpustakaan

yang rana huruf gembira berlatir daya ijuang tak terlara

sepura surat-surat Kartini kepada Nyonya Abendanon

Lalu, tetiba wajah kami

lembah menjadi Kartini Masa Kini

dengan tubuh huruf menempel di sana-sini

42

Kartini Kartini Muda

Oleh : Henri Prasno Simrat

Jenari jenari kasar itu tak lagi terlihat kini

Membaur bersama abu sisa sisa kayu balur di depan tungku

Mata yang bersinar mencermati tajam basis basis kata di buku

yang usung

Mencari waktu memujuk ilmu

Pandangan sayu itu tak lagi terlihat kini

Orpat melibat orpat mengingat cepot meringkaskan mutu

Pandangan yang berhinat mencermati tajam semua peluang

Abalkan gerutu mengurai pilitan beku

Sentimen kaka itu tak lagi terlihat kini

Kartini Kartini muda selalu hadir sepanjang waktu

Reformasi piliran mememahi ruang ruang

Meretas semu membahaskan mutu

Berdiri sama tinggi menjadi patron yang terjadi kini

Kartini Kartini muda semalin lantang meretas belenggu

Meringkaskan minat buka yang semalike mengkilang

Menggantikan buka menjadkan buka jadi canlu

Mengedepankan informasi membudayakan literasi

Kartini Kartini muda silarunya menjadi pemacu

Mandatkan walita yang lerap terbuang

Menepis ragu melibatkan nawaita

Jarak dan waktu taklahai merintang

Kartini Kartini muda sekarang penakirannya maju

Berias dan memasak tidak menjadi hilang

Rahu membahu badai pasti berlalu

43

Kartini Masa Kini

Oleh : Safira Febrina

Tidak sedikitpun kata lelah untuk menanti impian
Semangat selalu membara dan berkebar di dadamu
Meskipun begitu banyak hadai yang telah kau hadapi
Namun semangat juangmulah yang mengalahkannya

Banyak impian telah kau jadikan nyata
Selalu membela kebebasan bagi kaum wanita
Engkau adalah sosok wanita yang tangguh
Dalam menghadapi kerikil-kerikil kehidupan

Kini, impian itu telah kau wujudkan
Menghadirkan wanita-wanita tangguh masa kini
Yang akan menjadi inspirasi bagi
Pecutan jalan penyelesaian masa depan

Aku bangga pada Ibu Sri Wahyuni Wanita yang cerdas dan pintar
Aku kagum pada Ibu Sri Pujastuti Sosok wanita pekerja keras
dan pemberani

Meskipun RA Kartini telah tiada
Mereka merokalah penerus Kartini masa kini
Wanita-wanita tangguh dan pemberani
Selalu menjadi terdapat untuk kaum wanita masa kini

Terima kasih Ibu Kartini
Kini, perjuangamu berbuah hasil
Habib gelap terbelah terang
Semangat juangmu tak akan pernah tergantikan

45

Para Maharani Pembangun Negeri

Oleh: Nur Lailatus Sa'adah, S.Hum.

Sepintas rapuh namun kukuh
Lendap namun ia bangat
Kala wanita didomestikasi limpai hari
Tak sanggup mereka lepaskan asa
Tak berlivir di pipikan sama

LARI-LARI, PRIA, LELAKI

Tak cukup mereka jadi segregasi
Karena Tuhan ciptakan sama:

MARUSIA

Tak lagi bergelana dalam gelita
Tak akan gundah dalam hebing eksistensi
Tak perlu berelegi dalam binar asmotika
Kami adalah:

WANITA, PEREMPIAN, GADIS

Kami di masa kini:

BERZIKAH AKSARA
BERSEMAJA TEKNOLOGI

Tak sebatas kami lahirkan putera puteri negeri:

DIDIK MORAL DAN AKALNYA
PUPUK BIRITNYA DENGAN AKSARA

Tak cukup dibanyolan linan
Dibikin asusara dalam Dileh
Menjadi ia jembatan ke singgungan:
GEMINTANG ILMU DAN DESIRK PENGETAHIAAN

47

Kartini dan Literasi

Oleh : Winnie TM

Kebudayaan dibangun dengan pendidikan
Rasa, cipta, dan karsa diolah sedemikian rupa
Perubahan berbanding lurus dengan masa yang senantiasa
berganti

Masa kini perlu disiapkan untuk masa depan
Masa depan siapakah dengan literasi

Kartini itu menule habib gelap terbelah terang
Terang yang aku harap terus bersinar menyinari bumi
Seperti lagu yang terus mengalir
Mengiringi emansipasi, kebebasan, dan toleran
Tiga nilai yang kudapat dari wahai Kartini:

Kini, sarana yang paripurna tidaklah berarti
Tampa daya dan upaya dengan literasi
Terus menerus bukan berarti tanpa jeda
Demis transedensi dan masa tanpa ego
Karena kehidupan akan menjadi seperti apa hanya bergantung
pada saya

50

Literasi Ajeng Pekerti

Oleh : Septiani Wahyuni

Sembu Pandu Menyala Rona
Gemerlap Kultural Merangkai Jentik Hari
Jonar! Gemar Berpolitik, Logika Asri Bergelora
Bara Ideologi, Kidang Melati Melagu 'Kartini'

Jejer dan Jejak Gubahan Tasyan Sang Putri
Senajemak Razmi Garis Emansipasi
Mekar Berbelakar, Berakar Jati Suci
Santun Meracak Stigma, Heramu Juta Profesi

Terbit Itu Menyusuri Dedikasi Menuju Lembangung
Arstiran Literasi Menuai Filsafat Dewi Padi
Berman Ragukan Bintang, Luncuh Berima Edikasi
Wanita Pelerti, Jarum Hati BerAjeng Sang Raden Peri, Jadilah
Gaung

Agar Sembayan Gelap Menerang, Tetap Gemintang dalam Buana
Melanglang

51



Perempuan Berdaya

Oleh : Septi Mardiana

Waktu terus berjalan
Zaman kian berkembang dengan kemajuan
Generasi emas kian melekak
Literasi jadi santapan anak zaman

Perempuan berdaya
Memperkuat kreasi bangsa
Memberi sentia semangat
Untuk membawa kemajuan bangsa

Penas kartini masa kini
Cinta kasih memberi nafuri
Bawa literasi itu penting
Mendorong negeri ini lebih baik lagi

66

Coretan Ambisi

Oleh : Devina Wardhani Putri

Di bawah sinar yang temaram
Ia menatap pelangi yang perlahan hilang
Senjak tak ingin lama berlama
Pergi menghilang dari raga

Teringat sesosok wanita
Di tengah kerengsaan jiwa
Dengan pena menyusur lepara
Hingga digapai seluruh Nusantara

Terlintas padanya akan sebuah memori
Kala itu sang fajar mulai bersemi
Kaki-laki kecil mulai berlari menghampiri
Ditemani oleh rintai hujan dan angin

Terlihat pancaran mata yang berbinar
Tangan yang mengasah pena
Ribir yang melantankan ayat-ayat suci
Berangan esuk akan menembus cakrawala

Sendalnya ia menarik diri
Mungkin takdir berkata lain
Langit siang itu pasti akan terasa sunyi
Sesunyi siuma yang terasa sepi

Suara hati membuat langkahnya kembali
Terbayang akari ransih kala nanti
Perasaan cemas pun mengahanti
Sekali lagi, tak ingin merasakan sunyi

Berantangleh ia berjumpa dengan secercah harapan
Di tengah bingar bingar kehidupan kota
Masih tampak angan di tangan-tangan kecil itu
Li tulisan mereka, meoretekan kesangin indah untuk masa depan

67